

# PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA PADANG

Reren Anggraini<sup>1</sup>, Syahril<sup>2</sup>

rerenangraini1@gmail.com<sup>1</sup>, syahrilrajomulie@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Sumatera Barat

## ABSTRACT

*This research was conducted to determine the effect of population, education and unemployment on poverty in the city of Padang. The purpose of this study was to test partially and simultaneously the effect of population, education and unemployment on poverty in the city of Padang, using multiple linear regression analysis. The classical assumption test used is the data normality test, autocorrelation test, multicollinearity test and heteroscedasticity test, and the coefficient of determination test. Meanwhile, to test the hypothesis used the F test and t test. The analysis technique used to examine the effect of population, education and unemployment on poverty in Padang City is a regression with the help of SPSS version 16.0. The results showed that the population had a positive and significant effect on poverty as evidenced by a significance value of 0.001. The results showed that education had a negative and significant effect on poverty as evidenced by a significance value of 0.016. The results showed that unemployment had a positive and significant effect on poverty as evidenced by a significance value of 0.042. The results showed that the population, education and unemployment simultaneously had an effect on poverty in the city of Padang, which was indicated by the evidence of a significance value of 0.003. While the coefficient of determination R2 square shows the number 0.237 or 23.7%. So it can be said that 23.7% of the poverty rate is influenced by population, education and unemployment. While the remaining 76.3% is influenced by other variables not examined in this study.*

**Keywords :** *Population, Education, Unemployment and Poverty*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah permasalahan umum yang dihadapi oleh setiap negara. Tujuan negara untuk memajukan kesejahteraan umum terkendala karena kemiskinan yang merupakan indikator penting bagi pembangunan ekonomi terutama negara sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan terjadi tatkala kekayaan suatu negara tidak terdistribusi secara adil kepada warga negara. Sebagian warga negara memiliki banyak aset, namun sebagiannya terjebak dalam lingkaran kemiskinan (Yulhendri, 2009).

Dalam definisi yang lebih luas, kemiskinan bersifat multidimensional, artinya kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan manusia yang

beranekaragam yang selanjutnya dapat dipandang melalui berbagai aspek. Ditinjau dari aspek primer kemiskinan meliputi miskin terhadap aset, rendahnya partisipasi organisasi sosial politik, serta terbatasnya pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan aspek sekunder mencakup miskin terhadap jaringan sosial, rendahnya sumber-sumber keuangan dan terbatasnya informasi.

Indikasi dari kemiskinan dapat dilihat dari kenyataan seperti ketidaktersediaannya air bersih, gizi buruk, rendahnya pendidikan, banyaknya pengangguran dan lain-lain. Permasalahan kemiskinan diberbagai negara, khususnya negara sedang berkembang, telah menarik perhatian khusus bagi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) dengan berkomitmen menghapus kemiskinan melalui program *Sustainable Development Goals (SDG)*.

Program tersebut dijabarkan ke dalam 17 poin pokok yang ingin dicapai pada tahun 2030, yaitu : tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, energi bersih dan terjangkau, pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, industri, inovasi dan infrastruktur, mengurangi kesenjangan, keberlanjutan kota dan komunitas, konsumsi dan produksi bertanggung jawab, aksi terhadap iklim, kehidupan di darat, institusi peradilan yang kuat dan kedamaian, kemitraan untuk mencapai tujuan.

Jika dilihat dari segi ekonomi penyebab kemiskinan seperti rendahnya pendapatan, keterbatasan lapangan pekerjaan, lambatnya pertumbuhan ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan. Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional, dimana berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya.

Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, dan masalah-masalah lain yang berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Dengan kata lain, pendekatannya harus dilakukan lintas sektor, lintas pelaku secara terpadu dan terkoordinasi dan terintegrasi, ([www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)).

Selanjutnya salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam suatu negara. Secara terus-menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh 4 komponen, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk dan migrasi keluar (Wirosuhardjo, 2007:5). Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam Smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial

yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan.

Menurut Todaro (2000) bahwa besarnya jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hal itu dibuktikan dalam perhitungan indeks *Foster Greer Thorbecke (FGT)*, yang mana apabila jumlah penduduk bertambah maka kemiskinan juga akan semakin meningkat. Menurut Hermanto dan Dwi (2007) dalam penelitiannya tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dengan metode panel data mengimplikasikan bahwa jumlah penduduk berhubungan positif dengan kemiskinan.

Dengan jumlah penduduk di Kota Padang yang tinggi yaitu sebanyak 939.112 jiwa, maka tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja, akibatnya jumlah pencari kerja terus bertambah dan penduduk miskin juga akan bertambah. Tentu saja hal ini menyebabkan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang melimpah. Seharusnya dengan jumlah penduduk yang tinggi, seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada sehingga tenaga kerja bisa tersalurkan dan pengangguran tidak semakin banyak.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Padang yaitu pendidikan. Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945 dimana dinyatakan bahwa pendidikan hak setiap negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengingat pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pembangunan di bidang pendidikan meliputi pembangunan pendidikan secara formal maupun non formal. Pemerintah sangat memperhatikan pembangunan di bidang pendidikan ini. Berbagai dana baik melalui APBN maupun dana lain seperti dana kompensasi kenaikan BBM cukup banyak ditujukan untuk pembangunan bidang pendidikan, (Badan Pusat Statistik, 2018).

Teori *human capital* menjelaskan pentingnya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan meningkatkan pendidikan. Sumberdaya manusia yang berkualitas dapat memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan suatu daerah, khususnya pembangunan bidang ekonomi. Apabila kualitas sumberdaya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan, maka produktivitas penduduk akan meningkat, (Todaro, 2000).

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan juga masih rendah, hal ini dikarenakan pandangan tentang pendidikan itu sendiri yaitu pandangan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkup pendidikan terhadap tingkat keberhasilan orang menjadi kaya. Tampaknya kesan masyarakat terhadap kesuksesan dan kekayaan tidak berkorelasi dengan pendidikan terutama bagi masyarakat pedesaan, mereka berpandangan bahwa untuk menjadi kaya tidak perlu berpendidikan tinggi melainkan bekerja keras dan keuletan dalam berdagang. Pendidikan merupakan salah satu unsur dalam ilmu pengetahuan, keterampilan sikap dan perilaku umumnya dapat di lingkungan sekolah atau pendidikan formal. Tetapi tidak hanya pendidikan formal, melalui pendidikan, individu akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri guna mencapai penghidupan yang lebih baik, dalam melihat tingkat pendidikan formal maupun nonformal dapat dilihat dari salah satunya angka melek huruf.

Angka melek huruf merupakan salah satu indikator pendidikan. Kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis merupakan suatu ukuran yang paling mendasar dari tingkat pendidikan, karena membaca dan menulis merupakan pintu gerbang masuknya berbagai ilmu dalam kehidupan seseorang. Sehingga tanpa penguasaan terhadap kemampuan dasar tersebut, bisa dikatakan akan sangat sulit untuk bisa menguasai ilmu yang lebih tinggi lagi. Uraian diatas mempertegas bahwa indikator ini dapat menjadi suatu ukuran yang menunjukkan tingkat pendidikan penduduk di suatu wilayah.

Definisi angka melek huruf (*literacy rate*) adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. Kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis merupakan suatu ukuran yang paling mendasar dari tingkat pendidikan, karena membaca dan menulis merupakan pintu gerbang masuknya berbagai ilmu dalam kehidupan seseorang. Sehingga tanpa penguasaan terhadap kemampuan dasar tersebut, bisa dikatakan akan sangat sulit untuk bisa menguasai ilmu yang lebih tinggi lagi. Uraian diatas mempertegas bahwa indikator ini dapat menjadi suatu ukuran yang menunjukkan tingkat pendidikan penduduk di suatu wilayah.

Angka melek huruf (AMH) ini seringkali dijadikan sebagai suatu ukuran kemampuan penduduk di suatu daerah dalam menyerap informasi dari berbagai media yang ada, selain itu angka tersebut juga mencerminkan perkembangan tingkat intelektual penduduk yang tinggal di wilayah tersebut. Sehingga tidak salah jika menggunakan angka ini sebagai suatu alat ukur evaluasi dari program-program pemerintah di bidang pendidikan.

## LANDASAN TERORI

### A. Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadinya ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Secara umum, definisi kemiskinan adalah suatu kondisi ketika seseorang atau kelompok tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan yang layak. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup (Suryawati, 2004: 122).

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.

Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan menurut Hartomo dan Aziz dalam Dadan Hudyana (2009:28-29) yang dikutip oleh Sarul Mardianto, yaitu:

a) Pendidikan yang terlampaui rendah

Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan atau keterampilan yang dimiliki seseorang menyebabkan keterbatasan kemampuan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja.

b) Malas bekerja

Adanya sikap malas (bersikap pasif atau bersandar pada nasib) menyebabkan seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja.

c) Keterbatasan sumber alam

Suatu masyarakat akan dilanda kemiskinan apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Hal ini sering dikatakan masyarakat itu miskin karena sumberdaya alamnya miskin.

d) Terbatasnya lapangan kerja

Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Secara ideal seseorang harus mampu menciptakan lapangan kerja baru sedangkan secara faktual hal tersebut sangat kecil kemungkinannya bagi masyarakat miskin karena keterbatasan modal dan keterampilan.

e) Keterbatasan modal

Seseorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat maupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan.

f) Beban keluarga

Seseorang yang mempunyai anggota keluarga banyak apabila tidak diimbangi dengan usaha peningkatan pendapatan akan menimbulkan kemiskinan karena semakin banyak anggota keluarga akan semakin meningkat tuntutan atau beban untuk hidup yang harus dipenuhi.

## B. Jumlah Penduduk

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia (2013) menjabarkan “penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap”. Sedangkan menurut Said (2012:136) yang dimaksud dengan penduduk adalah “jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi”.

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan.

Pertumbuhan penduduk juga menghalangi prospek tercapainya kehidupan yang lebih baik karena mengurangi tabungan rumah tangga dan juga negara. Disamping itu, jumlah penduduk yang terlampaui besar akan menguras kas pemerintah yang sudah sangat terbatas untuk menyediakan berbagai pelayanan kesehatan, ekonomi dan sosial bagi generasi baru. Melonjaknya beban pembiayaan atas anggaran pemerintah tersebut jelas akan mengurangi kemungkinan dan kemampuan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup generasi dan mendorong terjadinya transfer kemiskinan

kepada generasi mendatang yang berasal dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah. (Todaro, 2006).

### C. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri para peserta didik. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab.

Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable development*), sektor pendidikan memainkan peranan sangat strategis yang dapat mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan akan lebih baik.

Analisis atas investasi dalam bidang pendidikan menyatu dalam pendekatan modal manusia. Modal manusia (*human capital*) adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Pendidikan memainkan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2004).

### D. Pengangguran

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan

belum mendapatkannya. Orang yang tidak sedang mencari kerja contohnya seperti ibu rumah tangga, siswa sekolah SMP, SMA, mahasiswa perguruan tinggi, dan lain sebagainya yang karena sesuatu hal tidak/belum membutuhkan pekerjaan.

Tiap negara dapat memberikan definisi yang berbeda mengenai definisi pengangguran. Nanga (2005: 249) mendefinisikan pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan.

Menurut Sukirno (2004: 28) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya.

### E. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Menurut Todaro (2000) bahwa besarnya jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hal itu dibuktikan dalam perhitungan indeks *Foster Greer Thorbecke (FGT)*, yang mana apabila jumlah penduduk bertambah maka kemiskinan juga akan semakin meningkat.

Menurut Hermanto dan Dwi (2007), dalam penelitiannya tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dengan metode panel data mengimplikasikan bahwa jumlah penduduk berhubungan positif dengan kemiskinan.

### F. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang,

maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya.

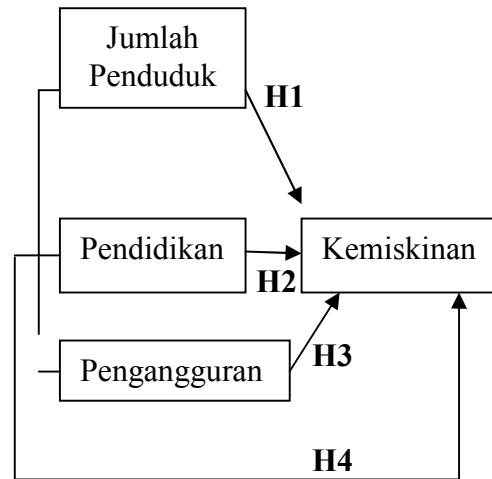
Rendahnya produktivitas penduduk miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan (Rasidin K dan Bonar M, 2004). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Wahyuniarti (2008) dengan hasil penelitian variabel yang berpengaruh negatif paling besar dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin adalah pendidikan. Dengan demikian diharapkan jumlah angka melek huruf terus naik agar jumlah penduduk miskin di Kota Padang ini semakin berkurang.

### G. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Menurut Sadono Sukirno (2004), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu munculnya kemiskinan (Yacoub, 2012).

## Kerangka Konseptual

Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual



### Hipotesis

- H<sub>1</sub> : Diduga jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
- H<sub>2</sub> : Diduga pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
- H<sub>3</sub> : Diduga pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
- H<sub>4</sub> : Diduga jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah Kota Padang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber pada laporan badan pusat statistik Sumatera Barat dan badan pusat statistik Kota Padang khususnya data periode 2009-2018. Data yang diteliti yaitu data jumlah penduduk, pendidikan, pengangguran dan kemiskinan. Jenis data yang digunakan adalah berbentuk *time series* tahun 2009-2018.

### METODE ANALISIS DATA

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap

kemiskinan di Kota Padang. Untuk menganalisa pengaruh terhadap analisa data ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan menggunakan fasilitas program SPSS versi 16.0 (*Statistic Package For Social Sciences*).

Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Kemiskinan  
a : Bilangan Konstanta  
 $b_1, b_2$  : Koefisien Regresi  
 $X_1$  : Jumlah Penduduk  
 $X_2$  : Pendidikan  
 $X_3$  : Pengangguran  
e : Standar Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data berguna untuk melihat pengaruh antara variabel jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan.

### Hasil Pengujian terhadap kemiskinan di Kota Padang

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang telah di uji menggunakan SPSS versi 16.0 maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,060 + 0,870 X_1 - 1,729 X_2 + 0,043 X_3 + e$$

### Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Hasil penelitian pada pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) secara parsial adalah sebagai berikut :

- Variabel jumlah penduduk menunjukkan bahwa nilai t 7,569 dengan signifikansi (Sig)  $0,001 < 0,05$  yang artinya variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Padang.
- Variabel pendidikan dengan indikator angka melek huruf menunjukkan bahwa nilai t -3,580 dengan signifikansi (Sig)  $0,016 < 0,05$  yang artinya variabel angka melek huruf berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap kemiskinan di Kota Padang.

- Variabel tingkat pengangguran terbuka menunjukkan bahwa nilai t 2,722 dengan signifikansi (Sig)  $0,042 < 0,05$  yang artinya variabel TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Padang.

### Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variabel bebas jumlah penduduk, pendidikan (angka melek huruf) dan pengangguran (tingkat pengangguran terbuka). Hasil uji f untuk penelitian ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil pengujian koefisien determinasi mencerminkan besarnya proporsi (persentase) variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Sugiyono, 2002).

Dalam penelitian nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,237 (23,7%). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa proporsi pengaruh jumlah penduduk, angka melek huruf dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin sebesar 23,7% sedangkan sisanya 76,3% ( $100\% - 23,7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linear.

## Pembahasan

### Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Padang. Dari persamaan diketahui variabel jumlah penduduk menunjukkan koefisien sebesar 0,870 artinya jika terjadi kenaikan jumlah penduduk 1% maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,870 artinya setiap peningkatan jumlah

penduduk akan meningkatkan kemiskinan di Kota Padang. Untuk variabel jumlah penduduk di peroleh t hitung lebih besar dari t tabel sehingga hipotesis 1 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Whisnu Adhi Saputra, 2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah”. Dimana diperoleh hasil penelitiannya bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elda Wahyu Azizah, 2018) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur”. Dimana diperoleh hasil penelitiannya bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad dan Abubakar Hamzah, 2018) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh”, dimana diperoleh hasil penelitian bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

### **Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Padang. Dari persamaan diketahui variabel angka melek huruf menunjukkan koefisien sebesar -1,729 artinya jika terjadi kenaikan angka melek huruf 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 1,729 artinya setiap peningkatan angka melek huruf akan menurunkan kemiskinan di Kota Padang. Untuk variabel angka melek huruf di peroleh

t hitung lebih besar dari t tabel sehingga hipotesis 2 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ravi Dwi Wijayanto, 2010) yang berjudul “Analisis pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah”, dimana diperoleh hasil penelitian bahwa variabel pendidikan yang di proksi dengan angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fima Anggadini, 2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013”, dimana diperoleh hasil penelitian bahwa variabel Angka Melek Huruf (AMH) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2010-2013.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diyah Ratna Atiqoh, 2018) yang berjudul “Pengaruh jumlah Pengangguran, Jumlah Penduduk dan Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan di Bali tahun 2007-2015”, dimana diperoleh hasil penelitian bahwa variabel Angka Melek Huruf (AMH) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Bali tahun 2007-2015.

### **Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel pengangguran yang dihitung dengan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Padang. Dari persamaan diketahui variabel tingkat pengangguran terbuka menunjukkan koefisien sebesar 0,043 artinya jika terjadi kenaikan tingkat pengangguran terbuka 1% maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,043 artinya setiap peningkatan tingkat



pengangguran terbuka akan meningkatkan kemiskinan di Kota Padang. Untuk variabel pengangguran tingkat pengangguran terbuka di peroleh t hitung lebih besar dari t tabel sehingga hipotesis 3 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmaraga, 2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Tengah”, dimana diperoleh hasil penelitian bahwa jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alit dan Sudiana, 2013) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Buleleng”, dimana diperoleh hasil penelitian bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buleleng.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathul Mufid Cholili, 2014) yang berjudul Analisis Pengangguran, (PDRB), dan (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi kasus 33 Provinsi di Indonesia), dimana hasil penelitiannya bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad dan Abubakar Hamzah, 2018) yang berjudul “pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh”, dimana diperoleh hasil penelitian bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umaruddin Usman, 2018) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap

Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau”, dimana diperoleh hasil penelitian bahwa jumlah pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.

### **Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh jumlah penduduk, angka melek huruf dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Padang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F pada tabel 4.11. Pada tabel tersebut, nilai F sebesar 20,298 dengan tingkat signifikansi (Sig) sebesar  $0,003 < 0,05$  maka tingkat signifikansi model regresi lebih kecil dari taraf nyata. Sehingga menguatkan hasil bahwa jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Padang.

Dengan demikian Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh tiga variabel tersebut. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan hasil koefisien determinasi pada tabel 4.12. pada tabel tersebut koefisien determinasi jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan sebesar 23,7%. Artinya Jumlah penduduk, angka melek huruf dan tingkat pengangguran terbuka memiliki proporsi pengaruh terhadap kemiskinan sebesar 23,7% sedangkan sisanya 76,3% (100%-23,7%) dipengaruhi variabel lain.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a) Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Padang selama tahun 2009 sampai tahun 2018. Karena nilai koefisien regresi jumlah penduduk bernilai positif yaitu 0,870 dan nilai sig 0,001 lebih

- kecil dari pada *level of significant* ( $\alpha$ ) 0,05.
- b) Angka Melek Huruf (AMH) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Padang selama tahun 2009 sampai tahun 2018. Karena nilai koefisien regresi Angka Melek Huruf (AMH) bernilai negatif yaitu -1,729 dan nilai sig 0,016 lebih kecil dari pada *level of significant* ( $\alpha$ ) 0,05.
- c) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Padang selama tahun 2009 sampai tahun 2018. Karena nilai koefisien regresi Tingkat Pengangguran Terbuka TPT bernilai Positif yaitu 0,043 dan nilai sig 0,042 lebih kecil dari pada *level of significant* ( $\alpha$ ) 0,05.
- d) Jumlah penduduk, Angka Melek Huruf (AMH) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Padang selama tahun 2009 sampai tahun 2018. Karena nilai sig 0,003 lebih kecil dari pada *level of significant* ( $\alpha$ ) 0,05 dan 23,7% dipengaruhi oleh jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran sedangkan 76,3% dipengaruhi oleh selain model yang diteliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka. Mohd. Nur Syechalad dan Abubakar Hamzah. 2018. *Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh*.
- Alit dan Sudiana. 2013. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Buleleng*.
- Anggadini, Fima. 2015. *Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013*.
- Atiqoh, Diyah Ratna. 2018. *Pengaruh jumlah Pengangguran, Jumlah Penduduk dan Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan di Bali tahun 2007-2015*.
- Azizah, Elda Wahyu. 2018. *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur*.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Data Jumlah Penduduk Sumatera Barat Tahun 2018*. Padang. BPS
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Data Kemiskinan Kota Padang Tahun 2018*. Padang. BPS
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Data Kemiskinan Sumatera Barat Tahun 2018*. Padang. BPS
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Tingkat Pengangguran Terbuka Sumatera Barat Tahun 2018*. Padang. BPS
- Cholili. Fathul Mufid. 2014. *Analisis Pengangguran, (PDRB), dan (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi kasus 33 Provinsi di Indonesia)*.
- Hermanto dan Dwi, 2007. *Penelitiannya tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan*.
- Sadono Sukirno. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra, Whisnu Adhi. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*.
- Siregar, Hermanto dan Dwi Wahyuniarti, 2007. " *Dampak pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penuruna Jumlah*

- Penduduk Miskin*”, Jurnal Ekonomi Politik dan Keuangan, hal 54-56. Jakarta: INDEF.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami objek Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro ekonomi Teori pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Sukmaraga, Prima. 2011. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Tengah*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Todaro, Michael P. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Erlangga
- Wijayanto, Ravi Dwi.
- Usman, Umaruddin. 2018. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau*.
- Wijayanto, Ravi Dwi. 2010. *Analisis pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*.
- Wijayanto, Ravi Dwi. 2010. *Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2005-2008. Skripsi (Online)*.
- Wirosuhardjo, Kartomo. 2007. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta : Lembaga Demografi FEUI.
- Yulhendri. 2009. *Pembangunan Ekonomi : Pasar, Struktur Ekonomi, Pendidikan Dan Pengurangan Kemiskinan*. UNP Press. Padang.